PENGGUNAAN PENDEKATAN EMOSIONAL DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK DI SD MUHAMMADIYAH KARANG BENDO BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strara Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Endah Purwanti
NIM. 08410107

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Endah Purwanti
NIM	: 08410107
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 01 Oktober 2013

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

65A34ABF419932250

ENAM RIBU RUPIAH 6000 DJP

Endah Purwanti

NIM. 08410107

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Endah Purwanti
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakart

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Endah Purwanti
NIM : 08410107
Judul Skripsi : **PENGGUNAAN PENDEKATAN EMOSIONAL DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK DI SD MUHAMMADIYAH KARANG BENDO BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Mei 2013
Pembimbing

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 196102171998031001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/483/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGGUNAAN PENDEKATAN EMOSIONAL DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK DI SD MUHAMMADIYAH KARANG BENDO BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Endah Purwanti
NIM	:	08410107
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Hari Rabu tanggal 16 Oktober 2013
Nilai Munaqasyah	:	A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji I

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 07 NOV 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

"(luqman berkata):" hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus[1] *lagi Maha Mengetahui."* [2]

[1] Yang dimaksud Allah Maha Halus ialah ilmu Allah itu meliputi segala sesuatu bagaimana kecilnya.

[2] Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya*,(Bandung: J-ART, 2004), hal.413.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعاَ لَمِيْنَ. وَ بِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلىَ أُمُوْرِالدُّنْياَ وَالدِّيْنِ. أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهَ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَّسُوْلُ اللهِ. اَللّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلىَ مُحَمَّدٍ وَعَلىَ أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ, أَمّاَ بَعْدُ.

Segala puji dan syukur ke hadirat AllahSwt., Allah yang Esa yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan suatu apapun.

Penulis telah menyusun skripsi yang berjudul penggunaan pendekatan emosional dalam penanaman nilai-nulai akhlak di SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Bantul Yogyakarta. Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu tidak luput dari bantuan, partisipasi, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, rasa terima kasih yang mendalam penulis ucapkan kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bertindak sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan akademik fakultas Tarbiyah.
2. Kajur dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr.H.Sumedi,M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, serta nasihat-nasihatnya kepada penulis dari awal sampai akhir dalam rangka menyelesaikan skripsi.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Sunardi. S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah, Ibu Hartini,S.Pdi selaku guru Pendidikan Agama Islam, dan segenap karyawan SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta yang telah berkenan dengan baik menerima penulis dengan penuh kekeluargaan untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Karang Bendo.
6. Siswa-siswi kelas 3 SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta atas bantuan dan kerjasamanya.
7. Seluruh Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang selama ini telah memberikan begitu banyak ilmu yang bermanfaaat kepada penulis.
8. Kepada keluarga kecilku suami Angga Nuryadi dan kedua putriku Annisa Aprilia Fadila Prameswari dan Aini Faradila Prameswari yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta doa untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Kepada keluarga di rumah yaitu orang tua yakni Bapak Sadimin dan Ibu tercinta Ibu Yutiyem serta kakak-kakak ku tercinta yakni mas Sono, mas Tarsum, mba Nani, mba Titi, mba Ite, mas Puji yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan doa yang tiada henti kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi.
10. Kepada seluruh keluarga terutama bapak mertua yakni Bapak Anhuri, dan para keponakan tercinta.

11. Sahabat-sahabatku tercinta Rahma, Fitri, Ifah, Nuril, Zati, Dhiroh, Lia, Susi, Sari, Fidoh serta seluruh teman satu kelas PAI-3 angkatan 2008 dan teman-teman dekat lainnya yang juga selalu memberikan motivasi dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Kepada keluarga besar kos Ori 17 A, kos Karang Bendo dan kos Belakang Pure yang telah menjadi keluarga kedua di Yogyakarta selama penulis kuliah dan menyelesaikan skripsi.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis harapkan kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan pada penelitian selanjutnya. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan banyak ilmu dan manfaat baik bagi pembaca maupun penulis sendiri.

Yogyakarta, 8 Mei 2013

Penulis,

Endah Purwanti
NIM. 084101107

ABSTRAK

ENDAH PURWANTI. Penggunaan Pendekatan Emosional Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Di Sd Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latarbelakang penelitian ini adalah Di SD Muhammadiyah Karang Bendo para guru melihat begitu banyaknya orang-orang yang mengabaikan akhlak kulkarimah, padahal nabi Muhammad di utus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak, selain itu juga bahwa akhlak perlu kita tanamkan sejak mereka masih kecil atau di bangku sekolah, karena melihat kondisi sekarang ini mulai menipisnya akhlak dikalangan para siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendekatan emosional dalam penanaman nilai-nilai akhlak dan apa saja hasil yang dicapai dari penanaman nilai-nilai akhlak di SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Penggunaan pendekatan emosional: 1)Proses penggunaan pendekatan emosional dalam penanaman nilai-nilai akhlak menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dah kisah. 2)Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penggunaan pendekatan emosional dalam penanaman nilai-nilai akhlak adalah perkembangan anak yang dapat terlihat langsung seperti anak telah mempunyai kesadaran sendiri tanpa disuruh untuk ikut serta dalam shalat dhuha dan dzuhur secara berjama'ah, dapat terkontrolnya situasi anak, anak-anak mampu menjaga kebersihan sekolah, kesopanan anak terlihat juga pada saat anak mengucapkan salam , menyapa dan berjabat tangan serta berkenalan dengan penulis. 3)Kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan pendekatan emosional dalam penanaman nilai-nilai akhlak ialah: Anak terkadang hanya sekedar tahu dan hafal, tetapi kurang memahami pesan akhlak yang disampaikan, anak yang hiperaktif dan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Kajian Pustaka 7
E. Landasan Teori 11
F. Metode Penelitian 30
G. Sistematika Pembahasan 36

BAB II : GAMBARAN UMUM SMP N 2 KALASAN

A. Letak Geografis 38
B. Sejarah Singkat Berdiri 38
C. Tujuan, Visi dan Misi 39
D. Struktur Organisasi 41
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa 42
F. Sarana dan Prasarana 46
G. Struktur dan Muatan Kurikulum 52

BAB III : PENGGUNAAN PENDEKATAN EMOSIONAL DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK

A. Proses Penggunaan Pendekatan Emosional Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Di Sd Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta 75
B. Hasil Dari Penggunaan Pendekatan Emosional Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Di Sd

Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta 97
C. Factor Penghambat Dari Penggunaan Pendekatan Emosional Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Di Sd Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta 100

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 106
B. Saran 107
C. Kata Penutup 108

DAFTAR PUSTAKA 109

LAMPIRAN-LAMPIRAN 110

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam Disertasi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Meneri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Jauari 1988.

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	`	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	d	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	t	و	w
خ	kh	ظ	z	ه	h
د	d	ع	‘	ء	‘
ذ	ż	غ	g	ى	y
ر	r	ف	f		-

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

   Misalnya ; ربنا ditulis *rabbanâ*.

2. Vokal panjang (*mad*) ;

   Fathah (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة ditulis *al-qâri‘ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*

3. Kata sandang *alif* + *lam* (ال)

   Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis ***al***, misalnya ; الـكافـرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الـرجـال ditulis *ar-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة).

   Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; الـبـقـرة ditulis *al-baqarah*. Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زكاة الـمـال ditulis *zakât al-mâl*, atau سـورة النـسـاء ditulis *sûrat al-Nisâ`*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya; وهـو خـيـر ازقـين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam di sekolah atau di madrasah dalam pelaksanaannya masih menunjukan berbagai persoalan. Seperti dikemukakan dirjen kelembagaan Agama Islam Departemen Agama sebagai berikut: Islam diajarkan lebih pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai(*values)* yang harus dipraktekkan), penalaran dan argumentasi berpikir untuk masalah-masalah agama kurang mendapat perhatian, penghayatan nilai-nilai Agama kurang mendapat penekanan, menatap lingkungan untuk kemudian memasukan nilai Islam sangat kurang mendapat perhatian(orientasi pada kenyataan kehidupan sehari-hari kurang), dan pendidikan agama kurang dijadikan fondasi.[1]

Sebagai salah satu bentuk pendidikan moral yang dapat digunakan dalam mengatasi pesoalan akhlak adalah melalui usaha penanaman nilai-nilai yang terkandung di dalamnya terhadap tiap-tiap individu maupun secara kolektif.

Penanaman akhlak bagi individu maupun kelompok sangatlah penting karena akan membantu dalam mewujudkan generasi-generasi yang memiliki

[1] Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. iii.

kepribadian Islami yang segala perilakunya mencerminkan pemahaman akan nilai-nilai akhlak yang kemudian mereka praktekkan dalam pergaulan.

Karakter Islami dalam masyarakat tidak lain merupakan cerminan diri tentang bagaimana memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan AL-Hadist. Islam dalam kredonya memiliki konsep tentang "akhlaq", disamping aqidah dan syari'ah. Konsep akhlak ini berkaitan erat dengan persoalan etika kehidupan, yang selanjutnya sangat berhubungan erat dengan dimensi psikologis manusia.

Dampak dalam jangka panjang ketika penanaman akhlak diabaikan antara lain ialah longgarnya pegangan terhadap agama, kemerosotan moral, adanya budaya materialistis, hedonistis, dan sekularistis.

Penanaman akhlak akan lebih baik dimulai sejak dini agar terpatri dalam sanubari. Penanaman akhlak harus dimulai dari lingkungan terkecil yaitu lingkungan keluarga. Selanjutnya ketika anak usia sekolah karena mereka sudah mengenal kelompok social kedua setelah rumah, penanaman akhlak semakin penting untuk diperhatikan. Ketika anak sudah masuk sekolah mereka akan memulai mengalami kesulitan belajar moral yang disebabkan factor eksternal dan internal. Menurut Hurlock ada 6 kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar nilai moral dan akhlak,[2]yakni : perkembangan kecerdasan

[2] Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak, Penerjemah*. Melitasari Djandrasa, jilid 2(Jakarta: Erlangga,1993). hal.100.

anak, jenis pengajaran, perubahan dalam nilai social, kode moral yang berbeda, variasi dalam berbagai situasi, dan konflik dengan tekanan social.

Penanaman moral harus disesuaikan dengan karakter perkembangan anak. Hal ini yang menjadikan penanaman akhlak pada usia dini yang sudah dianggap benar oleh orang dewasa sebenarnya tidak sesuai dengan perkembangan anak yang akhirnya anak hanya patuh, namun apa yang disampaikan tidak tertanam atau tidak terinternalisasi dalam dirinya.

Realitas social sekarang ini sangat memprihatinkan, banyak anak kecil yang sudah tidak menghormati orang dewasa, sulit diatur, tidak mau belajar, atau hanya mau menonton televisi sepanjang hari, main game dan hal-hal negatife lainnya. Media massa memberi pengaruh yang sangat besar dan lebih luas dibandingkan system pendidikan.[3] Dengan potensi media yang tanpa penyeleksian dan kering dengan nilai moral mengakibatkan anak semakin jauh dari nilai-nilai akhlak. Padahal usia anak adalah saat belajar untuk membentuk konsep diri. Jauhnya anak dari nilai-nilai akhlak disebabkan banyak hal, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang menganggap sulit menanamkan akhlak, menganggap kenakalan adalah hal biasa, atau bahkan melupakan penanaman akhlak.

Dampak negativ dari kurangnya penanaman akhlak terhadap usia anak akan semakin terlihat ketika mereka sudah menginjak remaja. Kenakalan yang

[3] Hayom Mahmud Wantu, *Pendidikan Solusi Membentuk Moralitas Bangsa*, IRFANI: jurnal Pendidikan Islam Untuk PEncerahan dan Peradaban, Volume 2,nomor 1, Juni 2006, hal.27.

dilakukan oleh remaja semakin banyaknya siswa yang tidak masuk sekolah tanpa ijin, penggunaan narkoba, serta tawuran antar sekolah (yang sering ditanyangkan di media massa), merupakan cermin akhlak mereka. Menurut Waldrop dan Halverson dalam bukunya psikologi perkembanngan Hurlock, berdasarkan penelitian logitudinalnya bahwa anak yang aktif secara social dalam usia 2,5 tahun akan terus bersikap seperti itu sampai usia 7,5 tahun.[4] Penelitian ini diperkuat oleh pernyataan Gluck dalam buku psikologi Hurlock, yang menyatakan "Pada usia dua atau tiga tahun sudah dapat dilihat potensi menjadi anak nakal tidak hanya melalui perilaku tetapi lebih penting lagi, melalui sikap terhadap perilakunya yang salah".[5] Maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan usia remaja dapat diketahui sejak usia dini.

Di SD Muhammadiyah Karang Bendo para guru melihat begitu banyaknya orang-orang yang mengabaikan akhlak kulkarimah, padahal nabi Muhammad di utus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak, selain itu juga bahwa akhlak perlu kita tanamkan sejak mereka masih kecil atau di bangku sekolah, karena melihat kondisi sekarang ini mulai menipisnya akhlak dikalangan para siswa. Yang disebabkan oleh tidak sinkronnya lingkungan masyarakat dan keluarga dengan program dan kegiatan sekolah. Penggunaan pendekatan emosional dalam penanaman nilai-nilai akhlak dianggap paling sesuai. Karena mereka sedang pada masa tahap perkembanngan *The Realistic*

---

[4] Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup)*, Penerjemah. Meitasari Djandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1998), hal.119.

[5] *Ibid*., hal.138.

Stage (tingkat kenyataan). Pendekatan emosional menekankan pada hubungan baik, menyelami perasaan anak dan kasih sayang.[6]

Keunggulan pendekatan emosional yakni; guru dapat memahami perasaan siswa, siswa merasa senang dengan guru tersebut dan mau mengikuti pelajaran dengan baik.[7] Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan wawancara terhadap ibu hartini selaku guru agama:

> Cara guru dalam menggunakan pendekatan emosional sebelum pembelajaran yaitu dengan menganalisis keadaan siswa, ketika menganalisis guru hanya menanyakan kabar siswa, karena dengan menanyakan kabar guru akan tahu keadaan siswa dilihat dari jawaban dan ekspresi ketika mereka menjawab.

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana pelaksanaan penggunaan pendekatan emosional dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, hambatann dalam pelaksanaannya serta hasil dari pelaksanaan penggunaan pendekatan emosional dalam penanaman akhlak di SD Muhammadiyah Karang Bendo, untuk mempermudah penelitian penulis hanya meneliti kelas 3 saja.

---

[6]Berdasar hasil Wawancara dengan Hartini, S.Pdi., salah satu staf pengajar di SD Muhammdiyah Karang Bendo, pada tanggal 27 febuari 2012.

[7]Berdasar hasil Wawancara prapenelitian dengan Hartini, S.Pdi., salah satu staf pengajar di SD Muhammdiyah Karang Bendo, pada tanggal 27 febuari 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan emosional dalam penanaman nilai-nilai akhlak di SD Muhammadiyah Karang Bendo?
2. Apa saja hasil yang dicapai dalam penanaman nilai-nilai akhlak dengan menggunakan pendekatan emosional di SD Muhammadiyah Karang Bendo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendekatan emosional dalam penanaman nilai-nilai akhlak di SD Muhammadiyah Karang Bendo.
   b. Untuk mengetahui apa saja hasil yang dicapai dari penanaman nilai-nilai akhlak melalui pendekatan emosional di SD Muhammadiyah Karang Bendo.
2. Manfaat penelitian
   a. Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan bagi khasanah keilmuan khususnya bagi lembaga pendidikan.
   b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Untuk menjaga keaslian penelitian dan agar tidak terjadi duplikasi. Penulis melakukan kajian atas penelitian yang relevan dengan tema yang telah penulis pilih. Dari penelusuran yang penulis lakukan ada beberapa karya tulis yang relevan. Yakni:

1. Karya Roizatul Faruk, dengan judul,"*Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Cerita* pada Siswa di TK Aisiyah Bustanul Athfal Mlangi Sawahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta".

   Fokus penelitian ini pada proses dan hasil penanaman nilai-nilai akhlak melalui cerita dan hambatan dalam penanaman nilai-niali akhlak melalui cerita. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk pengecekan data menggunakan metode trianggulasi.

   Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah para pendidik di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Mlangi menggunakan cerita untuk menanamkan akhlak pada anak didik yang dimasukkan dalam pembiasaan, pendidik menggunakan metode cerita sebagai informasi pengetahuan tentang akhlak yang selanjutnya menjadi dasar berfikir dalam menentukan tindakan. Hasil dari penelitian ini yaitu:

   a. Proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui cerita pada siswa terbagi menjadi empat langkah yaitu: persiapan sebelum cerita, pra

intruksional cerita, dan post intruksional cerita, serta penguatan penanamann nilai-nilai akhlak dilakukan disela-sela cerita dengan memberikan rangsangan terhadap anak didik atas pemahaman nilai-nilai akhlak. Sedangkan penanaman nilai-nilai akhlak secara verbal dilakukan dengan menggunakna pertanyaan dan tanggapan.

b. Hasil penanaman niai-nilai akhlak melalui cerita dapat diketahui dari dua indikator pengukuran, yakni respon spontan dan efek cerita terhadap anak didik. Hasil cerita menunjukan terdapat tiga respon anak didik, yakni: antusias stabil, antusias, labil, dan tidak menghiraukan.

c. Hambatan penanaman nilai-nilai akhlak melalui cerita berasal dari internal pendidik yaitu lebih pada penguasaan cerita dan eksternal pendidik, yakni: Siswa (respon negatif dan antusias berlebihan) dan kurangnya sarana dan prasarana.[8]

2. Karya Fitri Amalia dengan judul,"*Penanaman Nilai-nilai Akhlak Pada Anak Melalui Lagu Anak Islami* di Tk Aisiyah Bustanul Athfal Kuwon Kecamatan Ponjung, Kabupaten Gunung Kidul".

fokus penelitian ini pada penggunaan lagu anak islami dalam penanaman nilai-nilai akhlak, meliputi proses penanaman nilai-nilai akhlak, pengaruh lagu islami terhadap pengetahuan akhlak anak, serta hambatan yang dihadapi pendidik di TK ABA Kuwon dalam

[8] Roizatul Faruk, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Cerita pada Siswa di TK Aisiyah Bustanul Athfal Mlangi Sawahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fak. Tarbiyah: 2008, hal.x.

menanamkan nilai-nilai akhlak. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk megecek keabsahan data menggunakan metode trianggulasi data dengan dua modus yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini yakni Taman Kanak-kanak Asyiyah Bustanul Athfal Kuwon sangat memperhatikan penerapan metode dalam pembelajaran agar anak mudah menerima isi pesan dari suatu materi. Untuk menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan , di TK Asyiyah Bustanul Athfal ini mengemas suatu materi kedalam bentuk yang menarik, yaitu salah satunya dengan menggunakan lagu-lagu anak yang bersifat keislaman dimana syair-syair lagunya mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk anak-anak serta penggunaannya sebagai upaya penanaman nilai-nilai akhlak anak. Hasil dari penelitian ini yaitu:

a. Proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui lagu anak Islami dilakukan diawal dan disetiap sela pembelajaran serta diakhir pembelajaran. Anak diminta untuk menyanyikan lagu kemudian diberikan pemahaman tentang isi dan pesan yang ada dalam lagu tersebut.
b. Pengaruh lagu anak islami terhadap pengetahuan akhlak anak adalah bahwa lagu islami menjadikan anak lebih cepat dalam memahami

materi dan lebih mudah mengatur mereka dibandingkan saat memakai metode ceramah dan bercakap, karena anak lebih mudah mengingat apa yang ia dengar dan apa yang ia ucapkan.

c. Hambatan yang dihadapi pendidik di TK ABA Kuwon dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak melaui lagu anak Islami berasal dari faktor internal pendidik yang meliputi: penguasaan terhadap lagu, ketiadaan evaluasi serta penyampaian yang mononton dan faktor eksternal pendidik meliputi anak didik, kurangnya peran orang tua di rumah serta keterbatasan sarana dan prasarana.[9]

E. Landasan Teori

1. Penanaman Nilai-nilai Akhlak

a. Pengertian Nilai

Penanaman secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti menabur benih, yang akan semakin jelas ketika mendapat imbuhan me-kan menjadi "Menanamkan" yang berarti menaburkan ajaran, paham, dan lain sebagainya, serta berarti pula memasukkan, membangkitkan, atau memelihara perasaan, cinta kasih, dan lain sebagainya.[10] Hubungannya dengan penanaman nilai-nilai akhlak

[9] Fitri Amalia, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mealalui Cerita* pada *Siswa di TK Aisiyah Bustanul Athfal Mlangi Sawahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fak. Tarbiyah:2011, hal. x

[10] Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, hal. 1529.

adalah menanamkan, memasukkan, atau membangkitkan potensi nilai-nilai akhlak pada anak didik.

Sedangkan arti nilai sendiri adalah sesuatu yang berhubungan sangat erat dengan antara subyek dan obyek. Menurut Sidi Gazalba yang dikutip oleh Chabib Thoha bahwa nilai adalah sesuatu yang berrsifat abstrak, ideal, nilai, bukan benda kongkret, bukan fakta, tidak hanya mengenai benar salah dan yang menuntut pembuktian empiris, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.[11]

Sebagian ahli filsafat nilai seperti Louis O Kattsof dan John Dewey sebagaimana dikutip oleh Chabib Thoha tidak mendefinisikan nilai secara denitif namun hanya menjelaskan bahwa nilai telah dibawa oleh obyek itu sendiri berdasarkan situasi. Pengertian tersebut menurut Chabib Thoha nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi berdiri sendiri tanpa pengaruh intervensi yang berupa apapun dari manusia. Akan tetapi makna esensi itu semakin meningkat seiring daya serap dan tangkap serta pemaknaan manusia.[12] Jadi nilai adalah inti atau esensi sesuatu yang maknanya tergantung dari subyek yang memaknainya.

---

[11] Chabib Thoha, *Kapita Seleksi Pendidikan Islam* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996, hal.60.

[12] Chabib Thoha, *Kapita Seleksi Pendidikan Islam* . hal.62

b. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab *"Khalaqa","khuluq"* yang berarti perangai, tabiat, dan adat atau *"Khalqun*" yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.[13] *"khaliq"* yang berarti pencipta. Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Pencipta) dan Makhluk (manusia).[14] Tujuan dari akhlak adalah untuk menunjukkan perilaku baik buruk, sopan santun, dalam kesesuainnya dengan norma kehidupan.[15] Sedangkan menurut Muthohari moralitas dalam Islam mempunyai sumber dan pijakan ketuhanan.[16] Dari kutipan Yanuar Ilyas tentang pandangan al-Ghozali, mengartikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[17] Maka akhlak adalah moral bercirikan Islam.[18] Dari sini dapat disimpulkan akhlak adalah perangai atau tabiat manusia yang telah tertanam dalam hatinya. Akhlak haruslah spontan, constant, tidak *temporer*, dan tidak

[13] Akhmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hal. 364.

[14] Yanuar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakrta: LPPI, 2004), hal. 1.

[15] Hasyim Mahmud Wantu, *Pendidikan*, hal.21.

[16] A. N Baqirshahi," *Dasar-dasar Nilai Moral*", Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Islam: Al-Huda, Volume 1, No. 2, 2000, hal.113.

[17]Yanuar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hal. 2.

[18]Islam adalah agama yang dasar utamanya adalah al-Qur'an dan al-Hadits.

memerlukan pertimbangan, pemikiran serta dorongan dari luar.[19] Akhlak menuntut manusia untuk mencapai ketenangan hati dengan melakukan kebajikan serta menjauhi dosa.

Dalam kenyataannya keseharian antara akhlak, moral, dan etika sering mempunyai definisi yang sama atau lebih tepatnya disamakan. Pada hakekatnya antara ketiga definisi tersebut berbeda satu sama lain berdasar pada standar yang digunakan, meskipun sama-sama menilai baik buruk. Etika adalah standar baik buruk yang didasarkan atas kebiasaan umum yang berlaku dimasyarakat setempat. Sedangkan akhlak seperti yang telah dijelaskan diatas adalah standar baik buruk yang didasarkan atas al-Qur'an dan al-Hadist.[20]

Jadi penanaman nilai-nilai akhlak adalah penanaman nilai-nilai ajaran islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits pada anak didik supaya mempunyai akhlak yang mulia. Akhlak tersebut akan termanifestasi dalam multirelasi manusia, yakni: hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesamanya.

Adapun nilai-nilai akhlak menurut Yunahar Ilyas dalam buku *Kuliah Akhlaq* yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah:

1) Akhlak kepada Allah SWT

[19] Yanuar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hal. 3.
[20] *Ibid*., hal. 3.

Titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah (iman) serta mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT serta menjauhi apa yang dibenci-Nya. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu, yang semua makhluk-Nya tidak mampu menjangkau hakikat-Nya. Semua itu menunjukkan betapa besar keagungan Allah SWT, dan tidak ada satu makhluk pun yang mengetahui dengan benar bagaimana kesempurnaan dan keterpujian-Nya.[21] Oleh sebab itu diwajibkan kepada semua makhluk-Nya untuk menyembah-Nya dan selalu bertasbih kepada-Nya.

2) Akhlak kepada Rasulullah SAW

Setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah SWT tentulah harus beriman bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi serta Rasul terakhir. Tidak ada lagi Nabi apalagi Rasul sesudah beliau, seperti Firman Allah SWT dalam surat Al Ahzab ayat 40.

Beliau diutus oleh Allah SWT untuk seluruh umat manusia sampai hari kiamat (Q.S. Saba': 28), kedatangan beliau sebagai utusan Allah merupakan rahmat bagi alam semesta (Q.S. Al Anbiya' : 107).[22] Oleh sebab itu maka kita sebagai umat Nabi

[21] Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009), hal. 17.
[22] *Ibid.*, hal. 65.

Muhammad hendaknya mengamalkan ajaran-ajaran beliau dan mengamalkan sunnah-sunnah dari beliau.

3) Akhlak kepada Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk dalam hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal yang negative, seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, akan tetapi juga menyakiti hati dengan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.[23] Dan tidak diperbolehkan seseorang mengucilkan seseorang atau suatu kelompok lain, memanggil dengan sebutan buruk, berprasangka buruk dan perbuatan yang dapat menyakiti baik lahir maupun batik pada sesama manusia.

Manusia adalah makhluk biososial, oleh sebab itu hidupnya tak dapat terlepas dari kehidupan bersama manusia lainnya. Oleh sebab itu tolong menolong antar sesama manusia menjadi sangat penting mengingat selain menjadi makhluk individu manusia juga sebagai makhluk sosial yang sudah semestinya saling peduli.

4) Akhlak Individu

[23] M. Quraish Shihab. *Wawasan Al Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), hal. 267.

Seorang muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir batin, benar hati, perkataan, dan benar perbuatan. Antara hati dan perkataan harus sama, apalagi antara perkataan dan perbuatan. Benar hati apabila dihiasi dengan iman kepada Allah SWT dan bersih dari segala penyakit hati.

5) Akhlak Berkeluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang dapat dijadikan tolakan awal kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebuah keluarga yang dikelola berdasarkan tuntutan syar'i, akan menempatkan anggota keluarga tersebut pada posisi terhormat dalam masyarakat dan mendatangkan perasaan *sakinah, mawaddah, warrahmah*.[24] Berikut termasuk macam-macam akhlak berkeluarga diantaranya; *birrul al-walidain* yaitu berbuat baik kepada kedua orang tua dan *ukhuwwah islamiyyah* yaitu menunjukkan persaudaraan antar sesama muslim di seluruh dunia tanpa melihat ras, suku, bahasa, bangsa dan kewarganegaraan.[25]

Ketentraman dan kedaiaman dalam keluarga membuahkan amal saleh dalam kehidupan keluarga. Jika seluruh anggota keluarga

[24] Sidik Tono, M.Sularno, Imam Mujiono, Mujiono, Agus Trianto, Aunur Rahim Faqih, Amir Mu'alim, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2002), hal. 109.

[25] Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*...hal. 148-223.

telah melaksanakan amal saleh maka akan terjalin hubungan silaturahmi yang baik terhadap masyarakat sekitar.[26]

6) Akhlak Terhadap Lingkungan

Alam ini diciptakan oleh Allah SWT bukan tanpa tujuan, melainkan untuk kepentingan umum. Oleh karena itu diantaraciptaan Tuhan manusialah makhluk yang tertinggi, manusialah yang ditunjuk oleh Tuhan sebagai penguasa di bumi. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang sempurna, diberikan tugas dan amanah untuk menjaga bumi dan seisinya, dan wajib melestarikannya. Baik lingkungan darat, laut, maupun udara.

2. Pendekatan dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak

Pendekatan merupakan terjemahan dari kata "*approach*", dalam bahasa Inggris diartikan dengan *come near* (menghampiri) *go to* (jalan ke) dan *why path* dengan (arti jalan) dalam pengertian ini dapat dikatakan bahwa *approach* adalah cara menghampiri atau mendatangi sesuatu. HM. Chabib Thaha, mendefinisikan pendekatan adalah cara memprosesan subjek atas objek untuk mencapai tujuan. Pendekatan juga bisa berarti cara pandang terhadap sebuah objek persoalan, dimana cara pandang itu adalah cara pandang dalam konteks yang lebih luas.

Lawson dalam konteks belajar mendefinisikan, pendekatan adalah segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjang

[26] *Ibid.*, hal. 110.

keefektifanan keefesienan dalam proses pembelajaran materi tertentu. Dalam hal ini seperangakt langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa, untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan memerlukan pandanngan falsafi terhadap subjek *matter* yang harus diajarkan, yang urutan selanjutnya melahirkan metode mengajar, dan dalam pelaksanaannya dijabarkan dalam teknik penyajian pembelajaran.

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pendidikan Islam termasuk dalam penanaman nilai-nilai akhlak yaitu:

a. Pendekatan Pengalaman

Pendekatan pengalaman yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka nilai-nilai keagamaan baik secara individual mauppun kelompok.

Syaiful Bahri Djamrah dkk,.menyatakan bahwa pengalaman yang dilalui seseorang adalah guru yang baik. Pengalaman merupakan guru tanpa jiwa, namun slalu dicari oleh siapapun juga, belajar dari pengalaman adalah lebih baik dari sekedar bicara dan tidak pernah berbuat sama sekali.[27]

Meskipun pengalaman diperlukan dan selalu dicari selama hidup, namun tidak semua pengalaman dapat bersifat mendidik, karena ada pengalaman yang tidak bersifat mendidik. Suatu

[27] Ramayulis, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: Kalam Mulia, 1994). hal. 184

pengalaman dikatantidak mendidik jika pendidik tidak membawa perserta didik kearah tujuan pendidik akan tetapi menyelewengkan peserta didik dari tujuan itu, misalnya mengajar anak menjadi pencuri. Karena itu ciri-ciri pengalaman yang *educative* adalah suatu tujuan yang berarti bagi anak, kontinyu dengan kehidupan anak,interaktif dengan lingkungan, dan juga sesamanya. Pepatah Arab mengatakan"Ilmu tanpa diiringi dengan amal (pengalaman) bagaikan pohon tanpa buah.

Betapa tingginya nilai suatu pengalaman, maka disadari akan pentingnya pengalaman bagi perkembangan jiwa peserta didik sehingga dijadikanlah pengalaman itu sebagai suatu pendekatan. Maka jadilah "pendekatan pengalaman" sebagai fase yang baru dan diakui pemakainnya dalam pendidikan. Belajar dari pengalaman yang sifatnya mendidik, dikatakan demikian, lantaran ada pengalaman yang bersifat tidak mendidik seperti mengajar anak KKN.

Metode mengajar yang dapat dipakaikan dalam pendekatan pengalaman, diantaranya (1) metode eksperimen (percobaan), (2) metode drill(latihan), (3) metode sosiodrama dan bermain peran, (4) metode pemberian tugas belajar dan resitasi, dan sebagainya.

b. Pendekatan Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa dipikirkan lagi.[28] Dengan pembiasaan pendidikannya memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Berawal kepada pembiasaan itulah peserta didik membiasakan dirinya menuruti dan patuh kepada aturan-aturan yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat.

Menumbuhkan kebiasaan yang baik tidaklah mudah, sering memakan waktu yang panjang. Tetapi bila sudah membudaya kebiasaan itu sulit pula untuk mengubahnya.

Adalah sangat penting menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada awal kehidupan anak seperti mebiasakan shalat lima waktu,berpuasa,suka menolong orang yang dalam kesusahan,membantu fakir miskin. Agama Islam sangat memetingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan peserta didik mengamalkan agamanya secara berkelanjutan. Metode mengajar perlu pembiasaan antara lain : Metode Latihan (Drill). Metode Pemberian Tugas Demonstrasi dan Metode Eksperimen.

c. Pendekatan Rasional

[28] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta. PT Rineka Cipta, 1997)hal.70

Pendekatan rasional adalah suatu pendekatan mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebesaran dan kekuasaan Allah.[29]

Manusia adalah makhluk ciptaan Maha Pencipta yaitu Allah SWT, yang diciptakannya dengan sempurna dan berbeda dengan ciptaannya, yang lain.

Perbedaan manusia dengan makhluk lain terletak, pada akal,manusia mempunyai akal sedangkan yang lainnya binatang dan sejenisnya tidak memiliki akal.

Dengan kekuatan akalnya manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta dengan akal pula manusia dapat membuktikan dan membenarkan adanya Allah SWT Maha Pencipta di atas segala sesuatu di dunia ini. Walaupun disadari keterbatasan akal untuk memikirkan dan memecahkan sesuatu tetapi diyakini pula bahwa dengan akal manusia dapat mencapai ketinggian ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Itulah sebabnya mengapa manusia dikatakan sebagai *hayawan al-nathiq* ,(mamkhluk yang mempunyai potensi berpikir) oleh karena itu sudah semestinya akal dijadikan alat untuk pembuktian kebenaran agama,dengan demikian keyakinan terhadap agama yang dianut semakin kokoh. Usaha maksimal bagi

[29] Departemen Agama RI, Kurikulum Madrasah Aliyah (GBPP) Mata Pelajaran Akidah Akhlak, loc,cit (Jakarta: 1988)hal. 14

guru dalam, pendekatan rasional adalah dengan memberikan peran akal dalam memahami dan menerima kebenaran agama. Metode mengajar yang digunakan dalam pendekatan rasional yaitu: tanaya jawab,kerja kelompok,latihan,diskusi,dan pemberian tugas.

d. Pendekatan Fungsional

Pengertian funsional adalah usaha memberikan materi agama menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.[30]

Ilmu agama yang dipelajari anak di sekolah bukanlah hanya sekedar malatih otak tetapi diharapkan berguna bagi kehidupan anak, baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan social. Dengan agama anak-anak dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dengan demikian dengan pendekatan fungsional berarti anak dapat memanfaatkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari, baik kehidupan individu maupun masyarakat.

Pendekatan fungsional yang diterapkan di sekolah dapat menjadikan agama lebih hidup dan dinamis. Untuk menuliskan jalan ke arah itu diperlukan metode yang dapat digunakan antara lain, metode latihan,ceramah,Tanya jawab, pemberian tugas dan demonstrasi.

[30] Ibid, hal. 3

e. Pendekatan Keteladanan

Pendekatan Keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan,baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah,perilaku pendidikan dan tenaga pendidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji,maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi barupa kisah-kisah keteladanan.[31]

Kecendurungan manusia untuk belajar lewat peniruan menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses pendidikan Rasulullah SAW merupakan suri tauladan yang baik bagi umat islam.

Di dalam diri Rasulullah, disusun oleh Allah bentuk sempurna metodologi Islam, suatu bentuk hidup yang abadi selama sejarah berlangsung. Allah, telah mengajarkan bahwa rasul yang diutus untuk menyampaikan risalah samawi kepada umat manusia adalah orang yang mempunyai sifat-sifat luhur, baik, spiritual, moral, maupun intelektual. Sehingga umat manusia meneladaninya, belajar dari padanya,memenuhi panggilannya, menggunakan metodenya dalam kemuliaan dan akhlak yang terpuji.

[31] Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 1994)hal. 181

Dari sini masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal buruknya akhlak anak.[32] Jika pendidik jujur dapat dipercaya,berakhlak mulia,berani,dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, keberanian dan dalam sikap yang menjauhkan diri dari hal yang bertentangan agama. Dan jika pendidik bohong, khianat, kikir, penakut, dan hina maka si anak akan tumbuh dalam hal kebohongan,khianat,kikir,penakut dan hina.

Dalam pendekatan keteladanan ini ada beberapa metode yang dapat dipergunakan di antaranya, melalui performance, kepribadian, cerita dan ilustrasi yang mengandung unsur keteladanan.

f. Pendekatan Terpadu

Pendekatan terpadu adalah pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan memadukan secara serentak beberapa pendekatan. Pendekatan terpadu dalam pendidikan agama Islam meliputi : (a) keimanan memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejagat ini; (b) Pengalaman,memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam kehidupan; (c) Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta

[32] Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Isla.* (Bandung: Asy-Syifa, 1981) hal. 4

didik untuk membiasakan sikap dan prilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan; (d) Rasional, usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajaran dalam materi pokok serta kaitannta dengan prilaku yang baik dengan prilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi; (e)Emosional, upaya mengugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa; (f)Fungsional, menyajikan bentuk semua materi pokok (al-Qur'an,Aqidah,Syariah,Akhlak, dan Tarikh), dan segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas; dan (g) Keteladanan, yaitu menjadikan figure guru agama dan non-agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cermin manusia berkepribadian agama.

g. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional adalah usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakinkan ajaran Islam serta dapat merasakan mana yang baik dan yang buruk.[33]

Emosi adalah gejala kejiwaan yang ada pada seseorang. Emosi tersebut berhubungan dengan masalah perasaan. Seseorang yang mempunyai perasaan pasti dapat merasakan sesuatu, baik perasaan

[33] Ibid., hal. 73

jasmaniah maupun perasaan rohaniah. Di alam perasaan rohaniah tercakup perasaan intelektual, perasaan estesis dan perasaan etis,perasaan sosial, dan perasaan harga diri.

Emosi berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang. Justru itulah pendekatan emosional dijadikan salah satu pendekatan dalam pendidikan Islam. Metode mengajar yang digunakan dalam pendekatan perasaan, adalah metode ceramah, sosio drama dan bercerita (kisah).

Penggunaan pendekatan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta yakni menggunakan pendekatan emosional.

Nilai perasaan pada diri manusia pada dasarnya menyesuaikan dapat menyesuaikan diri terhadap keadaan sekitarnya. Misalnya dalam diri seseorang dapat timbul rasa senasib dan sepenanggungan,rasa simpati, sedih dan sebagainya, setelah menyaksikan beragam penderitaan, penyiksaan,pembunuhan yang dialami saudara se-aqidah dan se-agama dalam tayangan TV. Perasaan se-iman dan se-agama menjadi tali pengikat dalam kehidupan social keagamaan bagi setiap orang beragama,karena ia menyadari suatu kewajiban yang dibebankan oleh hokum agama yang dianutnya.begitu juga kesadaran akan ajaran kitab sucinya yang menyuruh berbuat kebajikan serta menjauhi perbuatan keji dan mungkar.

Emosi berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang. Justru itulah pendekatan emosional dijadikan salah satu pendekatan dalam pendidikan Islam. Metode mengajar yang digunakan dalam pendekatan perasaan, adalah metode ceramah, sosio drama dan bercerita (kisah).

Karateristik pendekatan emosional menurut Carl A. Rogers ialah[34]:

1) Guru dapat memahami perasaan anak
2) Siswa dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk
3) Sikap kesadaran akan diri sendiri, keterbukaan dan tidak berpura-pura
4) Sikap menerima, menghargai, mau membantu dan percaya
5) Sikap mau mengerti dan penuh empati.

Emosi mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan kepribadian seseorang itulah sebab pendekatan emosional yang berdasarkan emosi atau perasaan yang dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam pendidikan dan pengajaran, terutama untuk pendidikan agama islam, pendekatan emosional dimaksudkan disini adalah suatu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agamanya. Dengan pendekatan ini diusahakan selalu mengembangkan perasaan keagamaan siswa agar

[34] Kathyra geldard, *konseling anak-anak panduan praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 203.

bertambah kuat keyakinannya akan kebesaran Allah SWT dan kebenaran agamanya.[35]

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan obyek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan *(field research)* yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan secara kualitatif proses melalui pendekatan emosioanal yang dihadapi oleh pendidik di SD Muhammadiyah karang bendo dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa. Penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Dengan demikian terjadi control atau kendali persial terhadap situasi di lapangan.[36]

Pendekatan penelitian ini psikologis, Pendekatan psikologis ini melihat dari penggunaan pendekatan emosional sebagai ikatan antara pendidik dan anak didik serta pengaruh yang di timbulkannya. Dalam mengadakan suatu penelitian, peneliti tidak melakukan manipulasi variable-variabel atau menetapkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi. Penelitian deskriktif menyangkut peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi

[35] Aeni, *Berbagai Pendekatan Belajar Mengajar*, J:\bahan proposal\pendekatan-belajar-mengajar.html, diunduh pada tanggal 29 maret pukul 10.00 wib

[36] Saifuddin Aqwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 127.

yang berhubungan dengan kondisi masa kini.[37] Penelitian kualitatif dapat diartikan secara sederhana sebagai suatu penelitian sebagaimana dunia ini dihayati.[38] Sehingga peneliti mempunyai cara pandang berfikir yang menekankan fokus kepada pengalaman-pengalaman subyektif dan interpretasi-interpretasinya terhadap dunia subyek penelitaian.[39]

Metode kualitas menunjuk pada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif: Ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi. Pendekatan ini mengarah pada keadaan dan individu-individu secara holistic (utuh).

Jadi, pokok kajiannya, baik sebagai atau individu, tidak akan diredusir (disederhanakan) kepada variabel yang telah ditata sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai sesuatu yang utuh.[40] Penelitaian kualitatif adalah pendekatan yang tidak berhenti pada dirinya sendiri akan tetapi sebagai konsekuensi metodologis dari asumsi-asumsi ditingkat ontology dan epistomologi berkenaan dengan realitas social manusia. Penelitan kualitatfi lazim disebut interpretive-fungsionalism. Inter pretisme disebut

---

[37] John W. Best, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan Penerjemah.* Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur W, (Surabaya: Usana Offset, 1982), hal. 120.

[38] Robert Bogdan dkk, *Kualitatif(Dasar-dasar Penelitian),* (Surabaya: Usana Offset, 1993), hal. 26.

[39] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualit*atif, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal.15.

[40] *Ibid*., hal 30.

juga subyektifism atau definisi social. Sedangkan fungionalism disebut obyektivism atau realitas sosoial.[41]

2. Subyek Penelitian

Subyek utama penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data tentang variabel-variabel yang diteliti. Pada dasarnya,adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.[42] Subyek dari penelitian ini adalah pendidik yaitu: ibu hartini,peserta didik dari kelas 3, pegawai tata usaha, dan kepala SD Muhammadiyah Karang Bendo.

3. Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik pengecekan dengan cara membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.[43] Sumber yang dibandingkan adalah dari setiap pengumpulan data dan pendapat selain subyek penelitian.

4. Pengumpulan Data

   a. Metode Interview

[41] Burhan Bughin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Persada Grafindo Persada, 2005), hal 12.

[42] Saifuddin Aqhwar, *Metode Penelitian*, hal. 34.

[43] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 330.`

Metode interview juga di sebut dengan angket lisan, responden atau orang yang diinterview tidak perlu menuliskan jawabannya.[44] Wawancara juga diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu atau percakapan dengan tujuan.[45] Sehingga pertanyaan untuk pencarian informasi dilakukan dengan lisan. Dengan kelebihan teknik wawancara, penanya dapat menerangkan secara detail pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.[46] Dan jika peneliti mampu membangun kedekatan emosional, maka data yang bersifat rahasia akan diutarakan oleh interviewer.

Wawancara akan ditujukan kepada kepala SD, staf pendidik SD Muhammadiyah Karangbendo Banguntapan Bantul Yogyakarta untuk mengetahui gambaran umum SD Muhammadiyah Karangbendo dan penanaman nilai-nilai akhlak melalui pendekatan emosional pada peserta didik yang terdiri dari proses pelaksanaan, hasil, dan hambatannya.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[47] Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan tanpa mencampuri aktivitas obyek yang diobservasi. Obyek observasi

[44] John W Besth, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, hal. 213.
[45] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 186.
[46] M Hariwijaya dan Bisri M. Jaelani, *Teknik Penulisan Skripsi dan Thesis*, (Yogyakarta: Zenith. 2006), hal. 45.
[47] Nan Syaodih Sukmadinata, *metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2006). Hal. 220.

adalah fenomena-fenomena yang dibiarkan secara alamiah.[48] Pengamatan yang peneliti lakukan adalah pengamatan yang berperan serta. Sedangkan peranan peneliti dalam pengamatan adalah sebagai pemeran serta artinya kehadiran peneliti diketahui secara umum oleh subyek penelitian.[49]

Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan proses penanaman alam melalui pendekatan emosional pada peserta didik yang terdiri dari: proses pelaksanaan pendekatan emosional, dan hambatan yang dihadapi oleh pendidik.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik.[50] Metode dokumentasi diartikan juga sebagai metode pencarian data dengan mengumpulkan dokumen baik yang berupa catatan, grafik, gambar, lukisan, foto, transkrip, catalog, silabi dan lain sebagainya.[51]

Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum SD Muhammadiyah Karangbendo dan proses penanaman nilai-nilai akhlak melalui pendekatan emosional pada peserta didik yang terdiri

[48] Saefudin Akwar, *Metode Penelitian*, hal. 19.
[49] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 177.
[50] Nan Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 221.
[51] *Ibid.*, hal. 133.

dari: proses pelaksanaan pendekatan emosional, hasil dan hambatan yang dihadapi oleh pendidik.

5. Analisis Data

Dari pengumpulan data yang peneliti lakukan, selanjutnya adalah reduksi data (data reduction) atau pengelolaan data yang mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, serta memilahnya kedalam konsep tertentu, katgegori tertentu, atau tema tertentu.[52] Moleong menjelaskan analisis data sebagai suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.[53]

Dengan penganalisaan ini peneliti bermaksud menyusun dan memfokuskan penelitian sehingga menjadi sistematis dan bermakna berdasarkan landasan teori dengan cara berfikir induktif. Sedangkan metode analisis data menggunakan metode perbandingan tetap dengan proses analisis mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.[54] Sehingga akan terlihat keterkaitan antara satu konsep dengan konsep yang lainnya.

---

[52] Burhan Bughin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, hal. 70.
[53] Lexy J. Moleong, M*etodelogi Penelitian Kualitatif*, hal. 248.
[54] *Ibid*., hal. 288.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini penulis bagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan hingga bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab sebagai satu kesatuan. Pada penelitian ini penulis menuangkan hasilnya dalam empat bab. Tiap bab terdiri dari sub-bab yang menjelaskan tentang pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian teori, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi gambaran umum SD Muhammadiyah Karang Bendo yang terdiri dari letak dan kondisi geografis, kodisi sekolah, dan kondisi siswa. Bab III berisi uraian tentang penanaman nilai-nilai akhlak mealalui pendekatan emosional, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang dicapai dari penanaman nilai-nilai akhlak melalui pendekatan emosional di kelas III. Terakhir, bab IV berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran, serta kata penutup.

Adapun pada bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari dua bagian. Pertama yakni daftar pustaka yang memuat sumber-sumber yang dijadikan referensi dan yang kedua yakni berisi lampiran-lampiran.

BAB IV

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Setelah melihat hasil penelitian pda BAB III yaitu penggunaan pendekatan Emosional dalam penanaman nilai-nilai akhlak di SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta, factor yang menghambat proses pelaksanaan, serta hasil dari penanaman nilai-nilai akhlak dengan menggunakan pendekatan emosional, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Proses penggunaan pendekatan emosional dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di SD Muhammadiyah Karang Bendo untuk pembelajaran mengunakan dua metode yaitu metode ceramah dan kisah. Untuk di luar kelas dengan cara menyelami perasaan anak serta menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agamanya. Akhlak ynag ditanamkan ketika di luar kelas yaitu Mebiasakan shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjama'ah, Menjaga kebersihan kelas, lingkungan dan diri sendiri, Membudayakan 7 SMTP (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Syukur, Sodakoh, Maaf, Terima kasih, dan Permisi).
2. Factor yang menghambat proses penggunaan pendekatan emosional dalam penanaman nilai-nilai akhlak yaitu berada pada eksternal pendidik diantaranya ialah peserta didi. Hambatan yang ada pada peserta didik diantaranya adalah Anak terkadang hanya sekedar tahu

dan hafal tetapi kurang memahami pesan akhlak yang disampaikan, anak yang hiperaktif, Sebagian anak pasif dan kurang memberikan respon.

3. Hasil yang dicapai setelah menggunakan pendekatan emosional dalam penanaman nilai-nilai akhlak ialah perkembangan anak yang dapat terlihat langsung seperti anak telah mempunyai kesadaran sendiri tanpa disuruh untuk ikut serta dalam shalat dhuha dan dzuhur secara berjama'ah, dapat terkontrolnya situasi anak, anak-anak mampu menjaga kebersihan sekolah, kesopanan anak terlihat juga pada saat anak mengucapkan salam , menyapa dan berjabat tangan serta berkenalan dengan penulis.

B. SARAN

Untuk sekolah :

1. Meningkatkan penggunaan metode dan strategi pembelajaran PAI agar proses pembentukkan perilaku keagaman melalui pembelajaran PAI lebih dapat diterima siswa.
2. Meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua / wali murid siswa agar penanaman nilai-nilai akhlak dan pembentukan perilaku siswa lebih efektif.
3. Memantau pergaulan siswa baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

C. KATA PENUTUP

Al-hamd lillaahi Rabb al-'aalamiin, penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya, skripsi ini telah penulis selesaikan dengan baik. Banyak ilmu dan pengalaman penulis dapatkan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi yang telah selesai disusun ini dapat memberikan ilmu dan manfaat yang berguna bagi siapa saja yang membacanya. Tidak lupa juga penulis ucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung, membantu, dan berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi. Semoga Allah membalas semua kebaikannya dan menambahkan ilmu bagi pihak-pihak tersebut.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi yang penulis susun ini tidak luput dari berbagai kesalahan. Pastinya akan ada hikmah yang berharga dari setiap kesalahan yang ada. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, *Berbagai Pendekatan Belajar Mengajar*, J:\bahan proposal\pendekatan-belajar- mengajar.html, diunduh pada tanggal 29 maret pukul 10.00 wib

Amalia, Fitri, *Penanaman Nilai-nilai Akhlak Pda Anak Melalui Lagu Anak Islami* di Tk Aisiyah Bustanul Athfal Kuwon Kecamatan Ponjung, Kabupaten Gunung Kidul", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fak. Tarbiyah:2011.

Aqwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

B Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan* (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup), Penerjemah. Meitasari Djandrasa, Jakarta: Erlangga, 1988.

Bogdan, Robert, dkk, *Kualitatif(Dasar-dasar Penelitian*), Surabaya: Usana Offset, 1993.

Bughin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Persada Grafindo Persada, 2005.

Faruk, Roizatul, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mealalui Cerita* pada Siswa di TK Aisiyah Bustanul Athfal Mlangi Sawahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fak. Tarbiyah:2008.

Golemen, Daniel, *Emotional Intellegence*, (alih bahasa, T Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001).

Hariwijaya, M dan Bisri M. Jaelani, *Teknik Penulisan Skripsi dan Thesis,* Yogyakarta: Zenith. 2006.

Ilyas, Yanuar*, Kuliah Akhlaq*, Yogyakrta: LPPI, 2004.

Mahmud Wantu, Hayom, *Pendidikan Solusi Membentuk Moralitas Bangsa*, IRFANI: jurnal Pendidikan Islam Untuk Pencerahan dan Peradaban, Volume 2,nomor 1, Juni 2006.

Majid, Abdul, dan Andayani, *pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2007.

Munawwir, Akhmad Warson, *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.

N Baqirshahi, A, ” *Dasar-dasar Nilai Moral*”, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Islam: Al-Huda, Volume 1, No. 2, 2000.

Salim, Peter & Yenny Salim*, Kamus Bahasa Indonesia*

Sarjono, dkk. 2008. *Panduan Penulisan Skripsi.* Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga.

Syaodih Sukmadinata, Nan, *metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2006.

Thoha, Chabib, *Kapita Seleksi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996,

W. Best, John, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan Penerjemah*. Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur W, Surabaya: Usana Offset, 1982, hal. 120

Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007

http//www.goole.com/xhtml?client=msopera_mb_no&channel=bh&q=cirri+anak+paham+terhadap+pelajaran, 12 April 2013

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Untuk kepala sekolah SD Muhammadiyah

   a. Sejak kapan menjadi kepala sekolah SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta?

   b. Sejak kapan SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan berdiri?

   c. Apa yang melatarbelakangi berdirinya SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan?

   d. Siapa tokoh perintis berdirinya SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan?

   e. Apa visi dan misi SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan?

   f. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan?

   g. Metode apa saja yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhalak dengan menggunakan pendekatan emosional?

   h. Nilai-nilai akhlak apa saja yang ditanamkan kepada para peserta didik?

   i. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akhlak dengan menggunakan metode tersebut?

   j. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai akhlak dengan menggunakan pendekatan emosional?

k. Solusi apa saja yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah dan hambatan dalam proses pembelajaran?

l. Bagaimana hasil yang di capai dalam penanaman nilai-nilai akhlak dengan menggunakan pendekatan emosional?

2. Untuk Pendidik

a. Sudah berapa lama menjadi pendidik di SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan?

b. Dengan menggunakan metode apa pendidik menggunakan pendekatan emosional dalam menanamkan nilai-nilai akhlak?

c. Berapa kali dalam seminggu anda menggunakan metode tersebut?

d. Persiapan apa saja yang dilakukan untuk menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran?

e. Nilai-nilai akhlak apa saja yang di tanamkan kepada para siswa?

f. Bagaiamana pelaksanaan pembelajaran akhlak dengan menggunakan pendekatan emosional?

g. Apa pengaruh penggunaan pendekatan emosional terhadap peserta didik tersebut?

h. Bagaimana cara melihat hasil dari penggunaan pendekatan emosioanal dalam pembelajaran?

i. Hambatan dan kesuliutan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran akhlak dengan menggunakan pendekatan emosional?

j. Solusi apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

3. Untuk siswa

   a. Nama ade siapa?

   b. Ade tinggal di mana?

   c. Apa ade sudah paham tentang penjelasan materi dari Bu guru?

   d. Apa ade sudah mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis, keadaan staf pendidik, karyawan, sarana dan prasarana serta tata ruang.
2. Kegiatan belajar mengajar.
3. Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.
4. Keadaan psikis peserta pendidik saat pembelajaran.
5. Praktek yang dilaksanakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.
6. Suasana sekolah, lingkungan sekolah, maupun hubungan guru dengan guru, siswa dengan siswa.
7. Hambatan dan solusi dalam proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis.
2. Sejarah berdiri.
3. Visi dan misi
4. Keadaan staf pendidik, karyawan dan struktur organisasi.
5. Keadaan sarana dan prasarana.
6. Program sekolah.

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Senin, 11 Febuari 2013
Waktu	: pukul 10.00 WIB
Lokasi	: SD Muhammadiyah Karang Bendo
Sumber Data	: Sunardi. S.Pd.SD

Deskripsi data :

Sunardi. S. Pd. SD. merupakan kepala sekolah di SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta. Beliau masuk dan mejabat kepala sekolah di SD Muhammadiyah Karang Bendo pada 1 November 2008. Selain menjadi kepala sekolah beliau juga mengajar matematika. Pada wawancara ini penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara. Beberapa pertanyaan yang terpenting yakni bagaiman penggunaan pendekatan emosional dalam penanaman nilai-nilai akhlak serta hambatan yang dihadapi oleh para pendidik di sana, nilai-nilai akhlak apa saja yang ditanamkan kepada para peserta didik.

Menurut beliau, penggunaan pendekatan emosional selain dalam proses pembelajaran juga dilakukan ketika di luar kelas diantaranya membiasakan mereka sholat dhuha dan dzuhur secara berjamaah, selain itu membiasakan Menjaga kebersihan kelas, lingkungan dan diri sendiri, membiasakan 7 SMTP (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Syukur, Sodakoh, Maaf, Terima kasih, dan Permisi). Karena pendekatan emosional itu menyelami perasaan anak serta dengan penuh kasih sayang kita dalam mengajarkan dan membiasakan anak untuk berakhlak mulia. Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada para siswa yaitu akhlakul karimah. Hambatan yang dihadapi oleh para pendidik menurut beliau adalah anak-anak sekarang mempunyai kepekaan yang kurang dan kurangnya kerjasama antara sekolah dengan wali murid.

Interprestasi data:

Penggunaan pendekatan emosional tidak hanya dilakukan di dalam kelas dan pada proses pembelajaran saja, melainkan di luar kelas pendekatan tersebut juga tetap dipakai.

CATATAN LAPANAGAN 2

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara dan Dokumentasi
Hari/Tanggal	: Senin, 11 Febuari 2013
Waktu	: pukul 11.00 WIB
Lokasi	: SD Muhammadiyah Karang Bendo
Sumber Data	: Evi Rahmawati

Deskripsi data :

Kali ini penulis menemui Ibu Evi Rahmawati selaku kepala Tata Usaha (TU). Di sini penulis meminta beberapa dokumen penting menyangkut sekolah. Dokumen-dokumen tersebut meliputi sejarah sekolah, visi misi, data guru dan karyawan, data sarana dan prasarana, dan masih banyak lagi data yang menyangkut sekolah.Selain meminta beberapa dokumen mengenai sekolah di ruang TU, penulis juga menemui guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni Ibu Hartini S.Pdi. untuk meminta dokumen mengenai program pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang berlaku di semester ini yakni semester II.

CATATAN LAPANAGAN 3

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Senin, 18 Maret 2013
Waktu	: pukul 10.00 WIB
Lokasi	: SD Muhammadiyah Karang Bendo
Sumber Data	: Hartini S.Pdi.

Deskripsi data:

Pada kali ini penulis menemui guru agama yakni Ibu Hartini S. Pdi dalam wawancara ini penulis menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah penulis susun sebelumnya. Beberapa pertanyaan yang penting yaitu bagaimana proses penggunaan pendekatan emosional dalam penanaman nilai-nilai akhlak serta metode yang digunakan dalam proses tersebut. Hambatan yang dihadapi pendidik dalam menggunakan pendekatan tersebut dan nilai-nilai akhlak apa saja yang ditanamkan dalam diri peserta didik.

Menurut beliau, proses penggunaan pendekatan emosional yakni menggunakan dua metode dalam penyampaian dan menanamkan nilai-nilai akhlak dalam peserta didik yakni menggunakan metode ceramah dan kisah. Metode terseut adalah metode yang paling tepat dalam penggunaan pendekatan emosional dan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Kali ini saya akan memberitahukan dan menanamkan akhlak kepada Allah. Selain dalam proses pembelajaran pendekatan ini juga digunakan di luar kelas. Hambatan yang saya hadapi yaitu siswa seolah-olah paham ketika proses pembelajaran berlangsung tetapi setelah diadakan evaluasi ternyata siswa belum terlalu paham, anak yang hiperaktif (mengganggu temannya yang sedang berkonsentrasi dan memperhatikan

penjelasan guru), sarana dan prasarana yang terbatas serta ketersediaan media pembelajaran yang minim.

Interprestasi data:

Penggunaan emosional dalam aplikasinya menggunakan dua metode yakni ceramah dan kisah. Hambatan yang dihadapi pendidik dalam meggunakan pendekatan tersebut ialah siswa seolah-olah paham ketika proses pembelajaran berlangsung tetapi setelah diadakan evaluasi ternyata siswa belum terlalu paham, anak yang hiperaktif (mengganggu temannya yang sedang berkonsentrasi dan memperhatikan penjelasan guru), sarana dan prasarana yang terbatas serta ketersediaan media pembelajaran yang minim.

CATATAN LAPANAGAN 4

Metode Pengumpulan Data	: Observasi dan wawancara
Hari/Tanggal	: Rabu, 03 April 2013
Waktu	: pukul 09.30 WIB
Lokasi	: SD Muhammadiyah Karang Bendo
Sumber Data	: Hartini S.Pdi.

Deskripsi data :

Ibu Hartini S. Pdi adalah salah satu guru agama yang mengajar kelas tiga dalam mata pelajaran aqidah, akhlak dan ibadah. Kali ini penulis menanyakan berdasarkan pedoman wawancara yang penulis susun sebelumnya. Hal terpenting yang penulis tanyakan adalah tentang pelaksanaan penggunaan pendekatan emosional dan metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai akhlak di SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada hari ini, di SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul dalam pelaksanaan penggunaan pendekatan emosional memang menggunakan dua metode yaitu ceramah dan kisah. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan hal-hal apa saja yang dilakukan sebelum shalat dan hal yang membatalakan shalat. Kemudian metode kisah digunakan untuk memaparkan tentang materi shalat yang dilakukan oleh rasululah.

Interprestasi data :

Di SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta dalam penggunaan pendekatan emosional dalam penanaman nilai-nilai akhlak di SD Muhammadiyah Karang Bendo menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dan kisah.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Rabu, 03 April 2013
Waktu	: pukul 11.30 WIB
Lokasi	: SD Muhammadiyah Karang Bendo
Sumber Data	: Indi (siswi kelas 3)

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu siswi kelas 3 di SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta, informan bernama Indi dan bertempat tinggal di Karangjambe. Penulis menanyakan tentang pemahaman materi yang sudah dijelaskan oleh guru, apakah Indi sudah melaksanakan seperti apa yang telah dijelaskan. Dan bagaimana perasaan indi saat terjadi kegaduhan di kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Menurut informan, dia sudah paham tentang materi yang dijelaskan oleh Bu guru dan dia sudah melaksanakan apa yang dijelaskan oleh Bu guru. Perasaan Indi saat terjadi kegaduhan yang disebabkan oleh Badung membuat Indi dan teman-teman merasa takut, karena Badung mengamuk sambil berlarian.

Interprestasi data:

Sebagian siswa sudah ada yang paham tentang materi yang dijelaskan dan telah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara dan observasi
Hari/Tanggal	: Rabu, 03 April 2013
Waktu	: pukul 11.45 WIB
Lokasi	: SD Muhammadiyah Karang Bendo
Sumber Data	: Anti (siswi kelas 3)

Deskripsi data :

Anti adalah salah satu murid kelas 3 SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta. Kali ini penulis juga menanyakan hal yang sama seperti yang ditanyakan pada salah satu murid kelas 3 sebelumnya. Hal terpenting yang penulis tanyakan adalah tentang pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh Bu. Hartini S.Pdi selaku guru agama yang mengajar kelas 3.

Menurut informan, ia belum paham betul apa yang telah dijelaskan oleh Bu guru. Factor yang menyebabkan informan belum memahami secara betul adalah ketika proses pembelajaran sedang berlangsung informan keasyikan bermain sendiri, terkadang dengan teman bangkunya mengobrol sendiri dan kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi.

Interprstasi data:

Ada sebagian siswa yang belum paham dan sudah mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari tentang materi yang sudah diajarkan dan dijelaskan oleh Bu guru.